

## PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA KELAS PEMINATAN PENELITIAN BAHASA ARAB

<sup>1</sup>Muhammad Rosihan Anwar\*, <sup>2</sup>Nuril Mufidah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
[yumros@gmail.com](mailto:yumros@gmail.com), [nurilmufidah86@uin-malang.ac.id](mailto:nurilmufidah86@uin-malang.ac.id)

### Abstract

*This study aims to reveal the use of artificial intelligence for learning Arabic research ranging from the intensity of use, the type of platform used, and the acceptability of AI platforms in learning Arabic research. In addition, this study reveals the challenges faced by students in using artificial intelligence. The research method used is descriptive qualitative with an explorative approach. The research subjects were 20 students of Arabic language research specialization class at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data collection techniques using observation and open-ended questionnaires. The results of this study 45% of students often use artificial intelligence. AI platforms that are often used are ChatGPT 90%, Perplexity 30% and DeepL 20%. The highest tendency is for translation 55%, paraphrasing text 50%, and for finding reference sources (research data & collaborative learning) by 50%. Artificial intelligence is categorized as very helpful in learning Arabic language research by 75%. However, 70% of students still combine conventional learning and AI.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, Students, Research learning, Arabic language learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penggunaan kecerdasan buatan untuk pembelajaran penelitian bahasa Arab mulai dari intensitas penggunaan, jenis platform yang digunakan, dan keberterimaan platform AI dalam pembelajaran penelitian bahasa arab. Selain itu, penelitian ini mengungkap tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan kecerdasan buatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Subjek

penelitian adalah mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 20 mahasiswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket terbuka. Hasil dari penelitian ini 45% mahasiswa sering menggunakan kecerdasan buatan. Platform AI yang sering digunakan ChatGPT 90%, Perplexity 30% dan DeepL 20%. Kecenderungan tertinggi untuk penerjemahan 55%, parafrase teks 50%, dan untuk mencari sumber referensi (data penelitian & pembelajaran kolaboratif) sebesar 50%. Kecerdasan buatan terkategori sangat membantu dalam pembelajaran penelitian bahasa arab sejumlah 75%. Meskipun demikian 70% mahasiswa masih mengkombinasikan belajar konvensional dan AI.

**Kata kunci:** Kecerdasan Buatan, Mahasiswa, Pembelajaran penelitian, pembelajaran bahasa arab

## A. Pendahuluan

Pada era society 5.0, kemajuan pesat teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan khususnya bagi bangsa Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis dengan menerapkan program “Making Indonesia 4.0” yang bertujuan untuk transformasi teknologi digital yang menyeluruh di seluruh bidang ekonomi, kesehatan, pelayanan masyarakat, hingga bidang yang lain (Cihuy, 2019). Perkembangan teknologi digital yang cepat berdampak pada sebagian besar sektor aktivitas manusia menjadi lebih efisien, efektif, dan sederhana (Hakim & Yulia, 2024). Salah satu sektor yang terdampak besar dari perkembangan teknologi digital adalah di sektor pendidikan. Pengaruh teknologi digital yang meluas pada sektor pendidikan merupakan tren positif yang harus diambil manfaatnya.

Salah satu teknologi digital yang ramai menarik perhatian adalah adanya kecerdasan buatan atau dalam istilah asing disebut Artificial Intelligence (AI). Artificial intelligence adalah teknologi program komputer yang didesain untuk meniru kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, seperti kemampuan berpikir logis, mengambil keputusan, dan kemampuan kecerdasan yang lain (Karyadi, 2023). Teknologi ini bekerja dengan algoritma komputer dan menawarkan sejumlah keunggulan. AI dapat mengelola data dalam skala besar dan dapat menghasilkan output yang bermanfaat untuk segala aktivitas manusia, khususnya pada kegiatan belajar mengajar (Fauziyati, 2023). Pengelolaan Artificial intelligence yang tepat di bidang pengajaran dapat memberikan efek positif pada kualitas pembelajaran dan kualitas kompetensi siswa. Selain itu, kreativitas yang berkembang juga dapat bermanfaat untuk siswa dalam mengeksplorasi ide, gagasan, dan menghasilkan

solusi yang tepat serta inovatif (Suchahyo dkk., 2023). Berkat kelebihanannya, AI kini banyak dimanfaatkan, termasuk di bidang pendidikan bahasa arab untuk meningkatkan proses keterampilan berbahasa arab siswa/ mahasiswa.

Peningkatan kompetensi keterampilan dalam pembelajaran bahasa arab telah diintegrasikan melalui kecerdasan buatan (AI) di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pada mahasiswa pendidikan bahasa arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kecerdasan buatan telah telah membuat paradigma pembelajaran bahasa arab pada mahasiswa menjadi lebih eksploratif. Internalisasi ilmu-ilmu agama, sains, seni, dan budaya dapat diterapkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Dengan algoritma kecerdasan buatan (AI) yang canggih, mahasiswa dapat mengeksplorasi artificial intelligence (AI) di dalam berbagai pembelajaran bahasa arab. Selain itu, mahasiswa dapat melakukan eksperimen untuk merancang lingkungan pembelajaran yang terpersonalisasi, efektif, dan mandiri (Saputra dkk., 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) berpengaruh pada pergeseran otoritas pengetahuan, yang sebelumnya mengandalkan dosen, buku, dan bahan ajar formal, kini bergeser ke penggunaan platform AI (Musthafa, 2024). Hal ini ditemukan dalam pra observasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, di mana mahasiswa lebih mengandalkan AI untuk mendapatkan jawaban dan evaluasi. Meskipun AI mempermudah akses informasi, ketergantungan berlebihan pada teknologi ini dapat mengurangi kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Menanggapi hal ini, Program Studi PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meluncurkan mata kuliah peminatan penelitian yang membahas metodologi penelitian, penyusunan data, dan literasi teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa belajar menggunakan AI secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, penyalahgunaan AI baik di dalam maupun di luar pembelajaran dapat berdampak negatif, sehingga perlu ada kesadaran untuk memaksimalkan manfaatnya dengan bijaksana.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi platform kecerdasan buatan (AI) yang sering dimanfaatkan mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kelebihan dan kekurangan pemanfaatan platform

kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa arab di kelas peminatan penelitian berdasarkan persepsi mahasiswa. Penelitian ini baru karena mengkaji penggunaan platform AI dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di kelas peminatan penelitian dan menghubungkan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatannya dalam pembelajaran di kelas peminatan penelitian bahasa arab yang belum banyak dijadikan fokus penelitian sebelumnya

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait permasalahan penelitian dengan menginterpretasikan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari subjek yang diamati (Moleong, 2002). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai isu kemanusiaan dan sosial, bukan hanya menggali aspek-aspek yang tampak dari suatu situasi seperti yang biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif (Rukin, 2019). Pendekatan eksploratif ini berguna untuk mendapatkan pemahaman yang otetik tentang penggunaan artificial intelligence (AI) pada mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab.

Sumber data dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder adalah peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data primer berasal dari mahasiswa pendidikan bahasa arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 7 yang mengambil kelas peminatan penelitian sejumlah 18 orang Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, dan publikasi ilmiah yang lain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi dimana peneliti sekaligus subjek penelitian langsung mengamati dan mengeksplor langsung fenomena mahasiswa menggunakan artificial intelligence (AI) dalam proses pembelajaran di kelas peminatan penelitian bahasa arab. Pada kegiatan wawancara, peneliti menggunakan instrumen kuisisioner terbuka untuk menggali sedalam-dalamnya informasi yang dibutuhkan sehingga peneliti mengambil teknik Probability Sampling untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap mahasiswa kelas

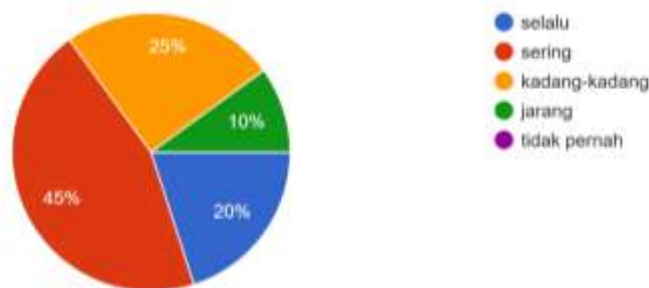
peminatan penelitian untuk menjadi sampel penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan metode Miles & Huberman yakni dengan reduksi data berupa meringkas hasil lembar observasi dan kuisioner terbuka, penyajian data dilakukan dengan menarasikan data menggunakan kalimat maupun tabel atau bagan, dan penarikan kesimpulan sejak awal penelitian hingga hasil penelitian yang dapat diterima dengan jelas dan lugas.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Intensitas penggunaan Kecerdasan buatan (AI) pada mahasiswa

Pembelajaran pada mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki karakteristik yang unik daripada kelas peminatan yang lain. Penggunaan teknologi informasi digital seperti refrensi manager maupun Artificial intelligence (AI) sudah banyak dipakai oleh mahasiswa untuk berbagai kegiatan pembelajaran khususnya di bidang penelitian bahasa arab.

seberapa sering anda menggunakan AI dalam mata kuliah peminatan penelitian bahasa arab  
20 jawaban



Gambar 1. Digram Intensitas Penggunaan AI

Berdasarkan hasil survei menggambarkan bahwa 45% atau 9 mahasiswa dari total 20 populasi mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab menyatakan sering menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas perkuliahannya. Sedangkan 20% dari total populasi menyatakan selalu menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan perkuliahannya. Adapun 25% dari total populasi menyatakan kadang-kadang menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas perkuliahannya. Lalu mahasiswa yang menyatakan jarang menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk kegiatan perkuliahannya hanya

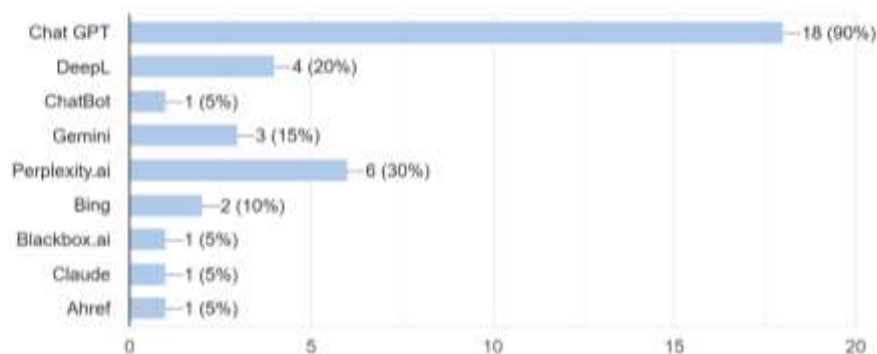
10% dari total populasi. Dengan demikian, setengah lebih banyak mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab lebih banyak/ sering menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas perkuliahan, khususnya dalam membantu mata kuliah peminatan penelitian.

### Jenis platform kecerdasan buatan (AI) yang digunakan mahasiswa

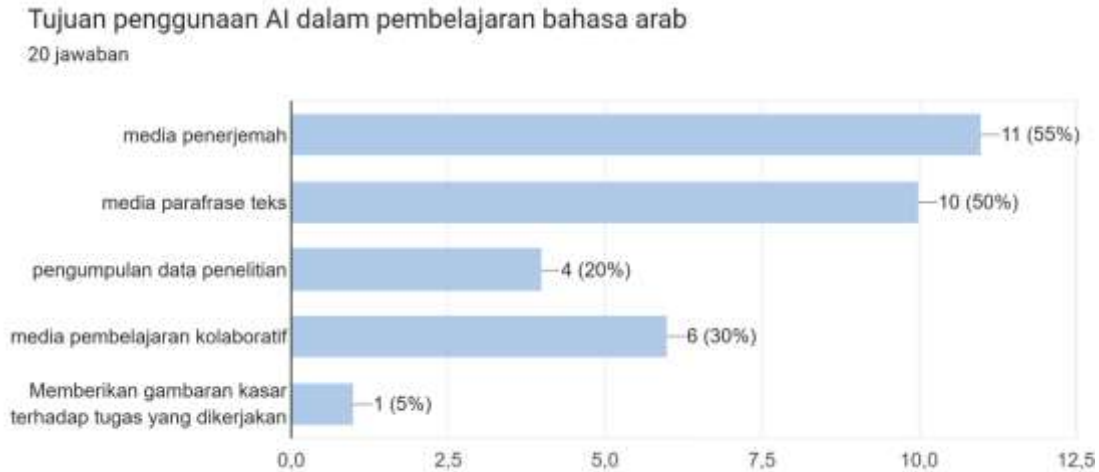
Artificial intelligence (AI) telah berdampak pada sistem dunia pendidikan, khususnya memberikan kesempatan baru untuk adaptasi dan personalisasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan AI dapat meningkatkan hasil pembelajaran adaptif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu menghadapi tantangan global (Rochmawati dkk., 2023). Oleh karena itu, muncul berbagai platform yang membantu kebutuhan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Selain sebagai mesin pencari data, dijumpai pula beberapa AI dapat membantu guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, dan menganalisis data kependidikan.

Dari hasil survei terhadap 20 responden mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab di UIN Malang, ditemukan sejumlah jenis platform AI yang sering digunakan mahasiswa dan bagaimana tujuan platform tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran penelitian bahasa arab.

20 jawaban



Gambar 2. Grafik Platform AI yang sering digunakan



Gambar 3. Grafik Tujuan Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa arab

Dari hasil survei terbuka, ditemukan bahwa platform AI yang sering digunakan adalah Chat GPT dengan presentase 90% atau 18 mahasiswa kelas penelitian bahasa arab memakai AI tersebut. Sedangkan platform yang sering digunakan terbanyak kedua adalah perplexity.ai dengan 30% atau 6 mahasiswa menggunakan AI tersebut. DeepL menempati urutan ketiga dengan 20% atau 4 mahasiswa menggunakan AI tersebut. Platform gemini mempunyai 3 pengguna atau 15% responden dari jumlah mahasiswa. Sedangkan platform Bing memiliki 10% atau 2 mahasiswa. Sisanya mendapat 5% atau 1 responden yang menggunakan platform tersebut dalam pembelajaran, yakni platform chatbox, blackbox.ai, claude, dan ahref.

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa mayoritas mahasiswa kelas penelitian bahasa arab menggunakan kecerdasan buatan (AI) sebagai media penerjemah yang efektif dan efisien dengan 55% atau 11 responden dari jumlah total mahasiswa. Penggunaan AI terbanyak kedua dimanfaatkan mahasiswa untuk media parafrase sebuah teks di dalam tulisan ilmiah sebesar 50% atau separuh dari total semua mahasiswa kelas penelitian bahasa arab. Adapun tujuan penggunaan AI terbanyak ketiga dipakai untuk media pembelajaran kolaboratif sebesar 30% atau 6 responden dari total mahasiswa. Sedangkan 20% atau 4 mahasiswa memanfaatkan AI sebagai media pengumpul data penelitian. Sisa 1 mahasiswa memilih AI sebagai refrensi belajar secara umum terhadap tugas yang

dihadapi. Dari kedua gambar diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab lebih memilih chat gpt sebagai media penerjemah dan parafrase sebuah kalimat. Untuk mengetahui bentuk konkrit platform AI, peneliti akan mendeskripsikan beberapa platform AI yang digunakan mayoritas mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab.

a. Chat GPT

Chat Generative Pre-Trained Transformer atau biasa disebut ChatGPT adalah teknologi yang diformulasikan dan dikembangkan oleh OpenAI berbasis kecerdasan buatan (AI). Teknologi ini berawal dari arsitektur GPT-4, dengan tujuan untuk merespons dan memahami pertanyaan sehingga pengguna dapat memanfaatkannya. Bahasa dipelajari sebagai data pelatihan yang memungkinkan ChatGPT untuk menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan pemahaman. Dengan kemampuan ini, ChatGPT dapat menghasilkan teks seperti layaknya percakapan dengan seorang teman virtual (Rachbini dkk., 2023). Teknologi AI ini dapat memproses bahasa alami (NLP) yang mampu menjawab pertanyaan pengguna dalam bentuk teks. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menyusun jawaban yang terstruktur, menjaga kohesi antar-kalimat, dan memberikan jawaban dengan akurasi tinggi. Selain itu, ChatGPT dapat mengingat percakapan sebelumnya, sehingga interaksi menjadi lebih lancar. Dengan prompt yang tepat, ChatGPT bahkan bisa menghasilkan artikel ilmiah atau buku dengan cepat, jauh lebih cepat dibandingkan metode konvensional (Yasmar & Amalia, 2024).

Dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya bagi mahasiswa kelas peminatan penelitian, chatGPT sangat membantu dalam menerjemahkan teks, memparafrase sebuah kalimat/ paragraf, dan mengumpulkan referensi/data ilmiah penelitian. Dari hasil survei terbuka tentang penggunaan platform AI ini menyatakan bahwa penerjemahan teks oleh chatGPT sangat mudah dilakukan dan setengah lebih dari seluruh populasi menyatakan transliterasi menggunakan chatGPT cukup akurat dan membantu menerjemahkan teks bahasa arab ke indonesia maupun sebaliknya. Sedangkan penggunaan chatGPT untuk memparafrase teks/kalimat bahasa indonesia maupun bahasa arab memiliki pengaruh yang cukup baik sehingga dapat menghindarkan dari plagiasi tulisan. Hal ini dibuktikan dengan hasil cek turnitin yang dilakukan mahasiswa terhadap hasil tulisan artikel ilmiahnya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa penggunaan chatGPT

dalam memparafrase teks atau kalimat untuk menurunkan tingkat plagiasi dipengaruhi oleh penyajian teks dalam satu paragraf dan percobaan yang berulang kali (Amini-Salehi dkk., 2023). Oleh karena itu, walaupun platform AI ini menunjukkan penurunan plagiasi teks yang signifikan, tetapi seorang pengguna chatGPT wajib untuk mengecek beberapa kali kesempatan supaya menjaga pemikiran yang kritis, inovatif, dan menjaga baik etika penelitian ilmiah.

b. Perplexity.ai

Perplexity AI adalah mesin pencari berbasis model bahasa besar (LLM) yang mampu menjawab berbagai pertanyaan, termasuk yang kompleks. Mirip dengan ChatGPT atau Google Gemini, pengguna dapat memasukkan pertanyaan, dan Perplexity akan memberikan jawaban secara akurat. Perbedaannya, Perplexity AI mencantumkan sumber jawaban yang digunakan. Perplexity AI pertama kali dirilis dalam versi beta pada Desember 2023, dan sekarang sudah tersedia dalam versi penuh untuk smartphone Android dan iPhone (Rusli dkk., 2024).

Pada pembelajaran di kelas peminatan penelitian bahasa arab, platform AI ini sering digunakan mahasiswa untuk mencari sumber referensi data ilmiah daripada platform AI yang lain seperti chatGPT, Bing AI, dll. Hal ini disebabkan kelebihan platform AI ini adalah memiliki mesin pencari yang optimal serta mampu mencantumkan sumber referensi yang ilmiah secara jelas. Dari hasil pengamatan yang mendalam, ditemukan bahwa setiap kalimat yang dihasilkan dari platform AI ini memiliki rujukan langsung berupa artikel ilmiah, buku, maupun makalah sehingga mahasiswa dapat memilih referensi tersebut sesuai kebutuhan. Walaupun Perplexity.AI ini memiliki fitur yang chat tanya jawab dan teman bicara, namun penggunaan yang lebih utama untuk mahasiswa peminatan penelitian adalah sebagai mesin pencari disertai sumber rujukan data.

Akan tetapi, dalam penggunaannya perplexity.ai memiliki beberapa kekurangan bagi mahasiswa peminatan penelitian bahasa arab. Diantaranya adalah sumber beberapa sumber data yang disajikan berupa website maupun ensiklopedia yang kurang kuat untuk dijadikan referensi ilmiah. Selain itu, hasil jawaban dari perplexity.ai tidak sekreatif dan serinci dari platform AI lain seperti ChatGPT dan sejenisnya. Oleh karena itu, kekurangan platform AI ini malah menjadi sesuatu yang positif bagi mahasiswa karena dapat meningkatkan semangat

mahasiswa untuk bisa menganalisis jawaban-jawaban yang dihasilkan secara kritis dan logis.

c. DeepL Translator

Platform AI ini adalah layanan alat penerjemahan online dengan teknik deep learning untuk memberikan hasil terjemah yang akurat dan alami. DeepL mampu menerjemahkan teks dari suatu bahasa ke bahasa lain dengan hasil yang dapat menyaingi kualitas terjemahan manusia (Ibrahim, 2024). Bahkan, DeepL memiliki tingkat akurasi dan keberterimaan yang tinggi dari Google Translate yang sering digunakan mayoritas orang (Noviany, 2024). Seseorang dapat menggunakan platform AI ini secara gratis untuk menggali lebih dalam terjemahan suatu bahasa. Walaupun dapat diakses oleh semua orang, tetapi platform ini memberikan batasan jumlah kata/ kalimat yang dapat diterjemahkan sehingga DeepL memberikan opsi kepada penggunanya untuk membayar biaya berlangganan.

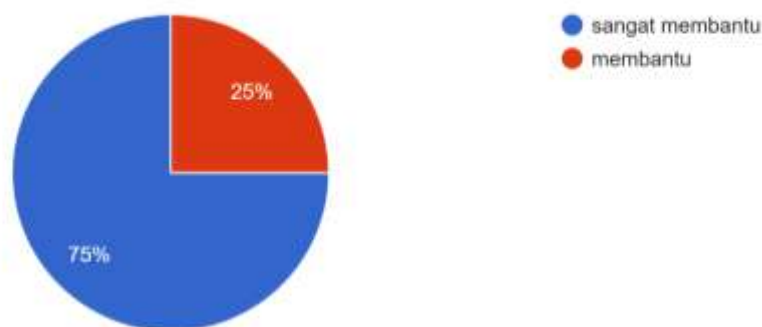
DeepL menyediakan beragam layanan. Selain menerjemahkan teks, baik dalam satu kalimat maupun satu paragraf, platform AI ini juga dapat menerjemahkan dokumen, artikel, dan berbagai jenis teks lainnya. Selain layanan penerjemahan, DeepL menawarkan fitur lain seperti DeepL Write yang membantu menyusun teks agar lebih alami, efektif, dan jelas. DeepL Write dapat mengoreksi kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, serta memilih kosakata yang tepat, dinamis, dan sesuai konteks.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, DeepL menjadi alternatif mesin penerjemah yang diandalkan mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa Arab. Walaupun terdapat mesin penerjemah lain atau platform AI yang sering digunakan mahasiswa untuk menerjemahkan suatu teks seperti Google Translate dan ChatGPT, mayoritas sampel yang menggunakan DeepL di kelas peminatan penelitian menyatakan bahwa DeepL mampu menerjemahkan dengan cukup akurat, efektif, dan jelas. Akan tetapi, sebagian sampel yang lain menyatakan bahwa hasil terjemahan DeepL perlu dicek ulang agar benar-benar valid sesuai konteks. Oleh karena itu, sebagai pengguna DeepL harus lebih bijak untuk memvalidasi ulang dalam memposisikan platform AI ini sebagai alat bantu terjemah yang memungkinkan hasil terjemahannya mengalami kesalahan.

### Keberterimaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembelajaran penelitian bahasa arab

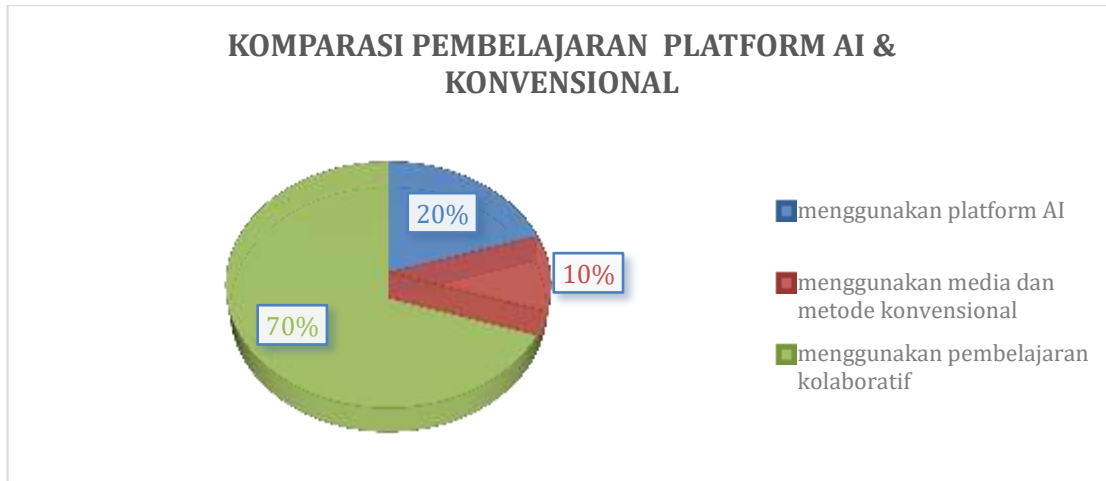
Artificial intelligence memiliki peran yang sentral di dunia pendidikan. Sebagai calon pengajar, mahasiswa pendidikan dapat mengoptimalisasikan AI di bidang penilaian/ evaluasi pembelajaran dan di bidang eksperimen (trial and error) supaya pembelajaran tidak tegang dan menakutkan (Tjahyanti dkk., 2022). Dalam konteks pembelajaran pada mahasiswa peminatan penelitian bahasa arab, AI memiliki peran secara signifikan dapat membantu pembelajaran penelitian bahasa arab.

peran AI dalam membantu pembelajaran penelitian bahasa arab  
20 jawaban



Gambar 4. Diagram peran AI untuk membantu pembelajaran penelitian bahasa arab

Pada diagram tersebut, sangat jelas digambarkan bahwa peran AI dinyatakan sangat membantu oleh mahasiswa dalam pembelajaran penelitian bahasa arab dengan presentase 75%. Sedangkan 25% sisanya menyatakan membantu dalam pembelajaran penelitian bahasa arab. Dengan demikian, Kecerdasan buatan (AI) berkontribusi signifikan dalam memperkaya metode pembelajaran, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan akses terhadap materi yang terkait dengan bahasa Arab. Sejumlah 75% atau mayoritas responden menyatakan bahwa AI tidak hanya membantu, tetapi juga sangat mendukung pembelajaran penelitian bahasa Arab. Pendapat ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas dalam memahami bahasa Arab dan aspek penelitiannya dengan lebih baik.



Gambar 5. Diagram Komparasi pembelajaran dengan platform AI & Konvensioanal

Berdasarkan pada digram lingkaran, ditemukan sejumlah fakta bahwa 70% mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab cocok/sesuai menggunakan media AI dan media konvensional secara kolaboratif. 20% mahasiswa cocok menggunakan media AI saja dalam proses pembelajaran penelitian bahasa arab, dan 10% menyatakan lebih sesuai menggunakan media konvensional. Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kelas peminatan penelitian bahasa arab lebih banyak menyukai pembelajaran kolaboratif yang menintegrasikan media pembelajaran konvensional/ non AI dengan pembelajaran menggunakan platform AI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah proses pengenalan AI oleh mahasiswa perlu waktu untuk mempelajari lebih dalam penggunaan, manfaat, dan tantangan dari platform AI. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa platform AI ini sebagai alat bantu saja untuk belajar lebih cepat, efisien, dan mandiri sesuai kebutuhan belajar sehingga mereka tidak dapat meninggalkan media maupun metode pembelajaran secara konvensional yang memiliki esensi lebih di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif lebih diminati mahasiswa.

### **Tantangan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) bagi mahasiswa kelas penelitian bahasa arab**

Dampak terhadap penggunaan AI yang menghasilkan peluang bagi mahasiswa juga menghadirkan tantangan dan resiko yang harus dihadapi. Berikut ini beberapa tantangan penggunaan AI yang dihadapi oleh mahasiswa kelas peminatan penelitian

a. Kebergantungan teknologi

Efek buruk dari penggunaan AI yang sering dan dilakukan secara terus menerus adalah kebergantungan untuk selalu menggunakannya sehingga mengurangi intensitas belajar ke sumber belajar yang otentik, seperti dosen, buku, artikel ilmiah, dan modul pembelajaran formal. Berdasarkan hasil survei terbuka dan observasi yang mendalam kepada mahasiswa, kebergantungan terhadap AI dilatarbelakangi oleh kemudahan dan efisiensi dalam mengakses segala fitur pada platform AI seperti virtual assistant maupun mesin penerjemah sehingga menyebabkan mahasiswa kurang minat untuk mengakses sumber belajar penelitian bahasa arab secara konvensional.

b. Kurangnya keterampilan berpikir kritis

Salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa dari perkembangan AI adalah penggunaannya yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan daya berpikir kritis mahasiswa menjadi rendah. Hal ini dilatarbelakangi rasa malas yang tumbuh disebabkan pengaruh akses yang cepat dan keterbatasan manusia untuk memecahkan tugas-tugas atau persoalan yang rumit (Yumna dkk., 2024). Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan fakta bahwa pengaruh menurunnya daya berpikir kritis mahasiswa dilatarbelakangi oleh persepsi yang timbul bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan benar, bahkan dapat menjelaskan dengan rinci apa yang tidak kita pikirkan sebelumnya. Oleh karena itu, sebagian mahasiswa menganggap hasil jawaban dari artificial intelligence (AI) sudah benar dan tidak perlu akan validasi. Hal tersebut menjadi etika yang buruk bahkan menjadi semakin buruk jika sudah membudaya di kalangan mahasiswa.

c. Keterbatasan kemampuan AI dalam penelitian bahasa arab

Kemampuan AI dalam mengolah data yang kompleks masih terbatas karena algoritma AI yang belum sempurna. Keterbatasan tersebut diantaranya untuk memahami bahasa alami yang sesuai konteks dan penalaran manusia (Taruklimbong & Sihotang, 2023). Meskipun AI sudah canggih, penggunaan AI oleh

mahasiswa penelitian bahasa arab memiliki kendala yang cukup beragam. Secara umum, penggunaan AI untuk proses transliterasi bahasa arab mulai dari platform chatGPT hingga deepL perlu dilakukan verifikasi ulang untuk memastikan keabsahan terjemah yang dihasilkan. Selain itu, hasil dari produksi pengolahan data terkait pembelajaran bahasa arab dan penelitiannya perlu ditingkatkan kapasitasnya. Di samping itu, penggunaan mesin pencari data AI seperti chatGPT tidak dapat menunjukkan keakuratan kepada sumber otentik seperti e-book maupun artikel ilmiah tentang pembelajaran penelitian bahasa arab sehingga perlu evaluasi tindak lanjut dari pihak pengembang AI maupun subjek penelitian untuk selalu menyaring seluruh data yang dihasilkan oleh platform AI.

d. Privasi data

Pengolahan data yang besar oleh artificial intelligence (AI) perlu perhatian khusus terkait keamanan data pengguna. Instansi terkait seperti pemerintah maupun lembaga pendidikan wajib meregulasi aturan tentang keamanan data pengguna sehingga pemanfaatan teknologi tidak disalahgunakan oleh oknum-oknum yang ingin meretas data pribadi pengguna AI. Kecerdasan buatan yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data menyebabkan ancaman terhadap privasi seseorang. Algoritma AI dapat menganalisis pola jenis konten/ hasil pencarian yang kita gunakan sehingga AI dapat menggambarkan informasi terkait data diri tanpa persetujuan pihak terkait (Dwork dkk., 2016). Oleh karena itu, sebagai pengguna AI harus cermat dalam memanfaatkan platform tersebut dengan sebisa mungkin menjaga privasi data

#### **D. Simpulan**

Kemajuan di bidang teknologi yang berdampak pada bidang pendidikan seperti munculnya artificial intelligence harus kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kemunculan platform AI yang membantu dalam aktivitas pembelajaran seperti chatGPT, DeepL, Perplexity.ai, Bing, dan lain sebagainya harus dikontrol dengan kebijakan individu maupun lembaga dengan baik. Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan AI seperti kebergantungan teknologi, daya berpikir kritis yang kurang, kemampuan AI di bidang bahasa arab dan penelitiannya yang kurang, serta privasi data yang kurang dilindungi menjadi hal yang harus dihadapi dan diselesaikan bersama. Solusi dari

tantangan tersebut yang dapat peneliti berikan adalah harus selektif dan bijak dalam menggunakan setiap platform AI untuk keperluan pembelajaran, khususnya dalam ilmu bahasa arab dan penelitiannya. Setiap orang diharapkan memiliki keterampilan memverifikasi data hasil dari AI sehingga dalam implikasinya dapat mendukung berbagai aktivitas khususnya di bidang pendidikan dan bermanfaat bagi khalayak umum.

### Daftar Pustaka

- Amini-Salehi, E., Bozorgi, A., Keivanlou, M.-H., Joukar, F., Dave, T., Alotaibi, A., Bakhsi, A., & Hassanipour, S. (2023). *Do You Really Want to Use Chat-GPT for Paraphrasing Your Texts?* (SSRN Scholarly Paper No. 4514430). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4514430>
- Cihuy, P. G. (2019). *Mencari Peluang di REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0: Queen Publisher*. Queency Publisher.
- Dwork, C., McSherry, F., Nissim, K., & Smith, A. (2016). Calibrating Noise to Sensitivity in Private Data Analysis. *Journal of Privacy and Confidentiality*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.29012/jpc.v7i3.405>
- Fauziyati, W. R. (2023). DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180–2187. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Ibrahim, M. E. (2024). *Analisis sentimen komentar youtube social commerce tiktok dengan metode lexicon based dan long short-term memory* [bachelorThesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80390>
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), Article 02. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17. Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125–136. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4386>

- Noviany, H. D. (2024). *COMPARATIVE ERROR ANALYSIS BETWEEN GOOGLE TRANSLATE AND DEEPL IN TRANSLATION QUALITY OF 'PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL NOMOR 11 TAHUN 2021* [D4, Politeknik Negeri Jakarta]. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/19601/>
- Rachbini, W., Evi, T., & Suyanto. (2023). *Pengenalan ChatGPT Tips dan Trik bagi Pemula*. CV. AA. Rizky.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). MANFAAT KECERDASAN BUATAN UNTUK PENDIDIKAN. *Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Rukin, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusli, C. A., Ginting, A. R., Harianingsih, R., & Khairani, W. D. (2024). PEMANFAATAN MEDIA APLIKASI PERPLEXITY BERBASIS AI TERHADAP PEMBELAJARAN. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v9i2.6266>
- Saputra, A. B., Irena, A. P., & Dhiyaulhaq, D. Z. (2023). *Peran AI dalam Dunia Pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). Peran artificial intelegent terhadap peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 676–686. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.18078>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), Article 3.
- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *KOMTEKS*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Komteks/article/view/1062>
- Yasmar, R., & Amalia, D. R. (2024). ANALISIS SWOT PENGGUNAAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.668>
- Yumna, Y. S. H., Bukhori, M. W., Giyaatsusshidqi, M., & Agustina, N. (2024). Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.9000/jpt.v3i2.1629>



**Arabic of Language and  
Linguistics Education**

**Vol.3 No.1, Desember 2024**

**ISSN : 2985-3826**

<https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah>

---